

### **BAB III**

#### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

##### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

###### **1. Gambaran Umum Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang**

Berdasarkan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro, Maka selanjutnya penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung. Pada saat terbentuknya/berdirinya Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal **20 Maret 1997** yang disahkan melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1997 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Tulang Bawang dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanggamus (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3667) wilayah Kabupaten Tulang Bawang pada saat itu memiliki wilayah terluas, **22%** dari wilayah Propinsi Lampung.

Dengan menyadari besarnya tantangan dan upaya percepatan pembangunan serta memperpendek rentang kendali pelayanan publik di wilayah **Sai Bumi Nengah Nyapur** ini, maka segenap elemen masyarakat dan sepenuhnya didukung oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang, Pada tahun 2008 Kabupaten Tulang Bawang ini dimekarkan menjadi 3 (tiga) wilayah daerah otonom baru (DOB) dengan Undang-Undang Nomor : 49 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Daerah Otonomi Kabupaten Mesuji dan Undang-Undang Nomor : 50 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Setelah wilayah ini dimekarkan, saat ini Kabupaten Tulang Bawang memiliki luas wilayah  $\pm$  **4.385,84 Km<sup>2</sup>**, yang tersebar dalam 15 wilayah Pemerintahan Kecamatan, 4 Kelurahan dan 148 Kampung. Walaupun wilayah ini telah dimekarkan, Kabupaten Tulang Bawang tetap memiliki beragam potensi sumber daya alam dan keragaman budaya yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam upaya mencapai kesejahteraan segenap lapisan masyarakat.

Kabupaten Tulang Bawang hanya berjarak sekitar **120 Km** Ibukota Propinsi Lampung, Bandar Lampung. Sedangkan dari Jakarta dengan

menggunakan transportasi udara  $\pm$  45 menit dari Bandara Soekarno Hatta menuju Bandara Raden Intan II (Branti) dilanjutkan dengan 2 jam jalan darat menuju kota Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Bagi yang ingin menggunakan transportasi darat jarak dari Jakarta ke Menggala dapat ditempuh  $\pm$  8 jam melewati Pelabuhan Laut Merak Bakauheni.

Secara geografi Kecamatan Banjar Margo merupakan bagian wilayah Kabupaten Tulang Bawang dengan luas 132,95 km<sup>2</sup> dan berpenduduk 41.468 jiwa dengan perbatasan sebagai berikut : Utara : Kecamatan Way Kenanga Kab. Tulang Bawang Barat Selatan : Kecamatan Banjar Agung Timur : Kecamatan Gedung Aji Barat : Kecamatan Lambu Kibang Kab.Tulang Bawang Barat Secara topografi Kecamatan Banjar Margo sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah dengan ketinggian antara 10 meter sampai dengan 15 meter di atas permukaan laut. Dengan jarak tempuh dari pusat pemerintahan Kabupaten Tulang Bawang + 40 km, sedangkan dari ibukota Provinsi Lampung + 147 km.

## 2. Profil sekolah dan Kepala Sekolah SMP Se-Kecamatan Banjar Margo

NO	NAMA	SEKOLAH	JABATAN	STATUS
1	Suradi, S.Pd	SMP Negeri 1 Banjar Margo	KEPALA SEKOLAH	PNS
2	Toibah, SPd	SMP Negeri 2 Banjar Margo	KEPALA SEKOLAH	PNS
3	Padminingsih S.Pd	SMP Negeri 3 Banjar Margo	KEPALA SEKOLAH	PNS
4	Ahmad Sodik,S.E, M.M	SMP Darul Ishlah	KEPALA SEKOLAH	NON PNS
5	M. Nur solihin, M.Pd	SMP IT Nurul Fattah	KEPALA SEKOLAH	NON PNS
6	Masykur M Alfaruq, MPd	SMP Bina Bhakti	KEPALA SEKOLAH	NON PNS
7	N Lilis Kurnialis S.Pd	SMP MMT Sukamaju	KEPALA SEKOLAH	NON PNS
8	Ahmad Lukman Saleh	SMP Wijaya Kusuma	KEPALA SEKOLAH	NON PNS
9	Ron Erland, S.Sos. MA	SMP Taruna Jaya	KEPALA SEKOLAH	NON PNS

10	Rofik Ridwan, S.H, M.M	SMP Tunas Bangsa	KEPALA SEKOLAH	NON PNS
----	---------------------------	------------------	-------------------	---------

### 3. Profil Guru IPS Se-Kecamatan Banjar Margo

NO	NAMA GURU	SEKOLAH	STATUS PEGAWAI	MATA PELAJARAN
1	Wayan Kardi, S.Pd	SMP Negeri 1 Banjar Margo	PNS	IPS
2	Wiwit Dwi Lestari, S.Pd	SMP Negeri 2 Banjar Margo	PNS	IPS
3	Ratna Juwita P. S.Pd	SMP Negeri 3 Banjar Margo	Guru Honorer	IPS
4	Rian Sukawati,S.Pd	SMP Darul Ishlah	Guru Honorer	IPS
5	Noviane Kristi, S.Pd	SMP IT Nurul Fattah	Guru Honorer	IPS
6	Resmi Rapiyani, S.Pd	SMP Bina Bhakti	Guru Honorer	IPS
7	Yusy Iralisa, S.Pd	SMP MMT Sukamaju	Guru Honorer	IPS
8	Rizki Perdana A, S.Pd	SMP Wijaya Kusuma	Guru Honorer	IPS
9	Ron Erland, S.Sos. MA	SMP Taruna Jaya	Guru Honorer	IPS
10	Irsyad T, S.Pd	SMP Tunas Bangsa	Guru Honorer	IPS

#### B. Penyediaan Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian dirujuk dari fokus penelitian yang terdapat pada BAB I pendahuluan. Hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam peningkatan Profesionalisme Guru IPS SMP Se-Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung melalui wawancara langsung dengan guru IPS SMP di Sekolah tersebut.

Penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi dari hasil supervisi akademik di SMP Se-Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung, hasil tindak lanjut terkait dengan implementasi supervisi akademik dalam peningkatan Profesional Guru IPS SMP Se-Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung kemudian dilakukan penghimpunan

data, kemudian mereduksi data penelitian, dilanjutkan mengorganisasikan data penelitian yang bersesuaian, serta memverifikasi data penelitian, pada sub bab ini akan disajikan data hasil penelitian.

Pemaparan data hasil penelitian terbagi menjadi 4 kategori yaitu: (1) Bagaimana upaya peningkatan profesional guru IPS SMP Se-Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung? (2) Bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru IPS SMP Se-Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung? (3) Bagaimana metode yang digunakan untuk peningkatan profesional guru IPS SMP Se-Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung? (4) Bagaimana Kendala dan solusi pembelajaran yang sedang dihadapi Guru IPS SMP Se-Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung Lampung?

Untuk memudahkan dalam mengklasifikasi atau mengelompokan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka perlu dilakukan pengkodean data. Dalam penelitian ini pengkodean data dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 07. Daftar pertanyaan penelitian**

No	Fokus penelitian	Pertanyaan	Informan
1	Perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah	- Apakah bapak/Ibu selaku kepala sekolah selalu membuat perencanaan sebelum melaksanakan supervisi akademik? - Apakah waktu pelaksanaannya sudah direncanakan terlebih dahulu?	Kepala Sekolah dan guru
2	Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah	- Metode apa yang digunakan kepala sekolah dalam mensupervisi guru? - Apakah kepala	Kepala Sekolah dan guru

---

		<p>sekolah mengadakan supervisi akademik dengan mengadakan kunjungan kelas?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah kepala sekolah mengadakan supervisi akademik dengan mengadakan observasi kelas?</li> <li>- Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa?</li> <li>- Apakah kepala sekolah membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah</li> </ul>	
3	Tanggapan guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimanakan tanggapan anda tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah?</li> <li>- Menurut anda seberapa penting dilaksanakan supervisi akademik oleh keapala sekolah kepada guru?</li> </ul>	Kepala Sekolah dan guru
4	Faktor penghambat dan pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa faktor pendukung dilaksanakannya supervisi akademik kepala sekolah?</li> <li>- Apa faktor</li> </ul>	Kepala Sekolah dan guru

---

---

penghambat  
dilaksanakannya  
supervisi akademik  
kepala sekolah?

---

a. Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru IPS SMP Se-kecamatan Banjar Margo

Kepala sekolah SMP Se-Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung Lampung mengadakan supervisi akademik mengacu pada usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka membantu para guru dalam melakukan pekerjaannya secara efektif. Kegiatan pokok supervisi adalah pembinaan kepala sekolah terhadap guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran khususnya guru IPS, dapat meningkat dari sisi kualitas pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan ini berarti pula meningkatkan lulusan siswa SMP Se-Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Kepala sekolah melakukan pembinaan dengan para guru berikut hasil wawancara terhadap informan (guru IPS) sebagai berikut:

Dengan saya membuat perencanaan ada jadwal dan semua terprogram dengan baik dan tepat sasaran yang diinginkan. (W.KS.2/I.1/20042021)

Adapun Pernyataan kepala Sekolah sebagai berikut:

“Ya program yang kita susun tentu mengikuti kebutuhan guru. program supervisi bertujuan untuk meningkatkan profesional guru” (W.KS.2.I.3/20042021)

Selain itu guru profesional IPS memberikan arahan pembuatan program pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

“Kami Bersama Tim Kurikulum membuat jadwal perencanaan pelaksanaan supervisi yang diadakan dua kali yaitu semester ganjil dan semester genap. (W.KS.2/I.2/21042021)

Dengan demikian jelas pembuatan program pembelajaran dibuat oleh para guru itu sendiri sehingga dalam menyampaikan pada peserta didik jelas. Disamping itu guru juga harus menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar pembelajaran bisa menarik. Berikut hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Kita harus menyampaikan kepada guru-guru seperti pembuatan administrasi pembelajaran dan proses pembelajaran itu seperti apadan sebagainya” (W.KS.2/I.3/21042021)

Dengan demikian pembelajaran akan menjadi menarik dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

a. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

- Membuat perencanaan ada jadwal dan surat pemberitahuan (W.KS.2/I.1/04022021)
- kriteria supervisi dalam menyusun program supervisi akademik disesuaikan dengan 8 standar (W.KS.2/I.1/04022021)
- membuat jadwal supervisi
- membimbing guru dalam meningkatkan profesional guru

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu merumuskan tujuan instruksional terlebih dahulu. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP se-Kecamatan Banjar Margo sebagai berikut:

- Membuat strategi pelaksanaan supervisi
- Menguasai teknik teknik supervisi
- Menguasai profesional guru

c. Evaluasi Supervisi Akademik kepala Sekolah

- Memberi perbaikan, motivasi dan menindak lanjuti supervisi akademik untuk meningkatkan profesional guru

d. Hambatan dan Solusi Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

- Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul dalam kegiatan supervisi akademik
- Mencari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui dalam kegiatan supervisi akademik kepala sekolah

Dengan demikian pembuatan program pembelajaran yang dibuat oleh guru dari hasil supervisi akademik dapat digunakan dalam penyampaian ke peserta didik dan guru juga harus menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar pembelajaran bisa menarik. Dan peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain hasil dari supervisi akademik oleh kepala sekolah guru diharapkan mampu mengembangkan profesional guru dengan:

1. Menguasai bahan pembelajaran
2. Mengelola program pembelajaran
3. Mengelola kelas
4. Menentukan media sumber

## 5. Mengelola interaksi pembelajaran

Dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Guru IPS SMP se-Kecamatan Banjar Margo sebagai hasil dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam penelitian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentu adanya kesenjangan data atau masih belum jelas kebenaran data yang didapat maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data penelitian.

Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang



diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

4. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau (*thesis statement*). Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.